Nama: Maudy Aprilica B

Npm: 2416041130

Kelas: Reg D

1. **Tipe dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menggali makna, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian melalui data berupa kata-kata, narasi, atau dokumen, bukan angka atau statistik (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian kualitatif deskriptif dipakai untuk menjelaskan fenomena secara alamiah sebagaimana adanya, dengan memusatkan perhatian pada konteks dan makna yang muncul dari partisipan (Abdussamad, 2021). Berdasarkan penelitian ini, pendekatan tersebut memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pelajar dan masyarakat di Kabupaten Tanggamus memaknai kondisi jembatan yang rusak sebagai bagian dari infrastruktur pendidikan dan bagaimana hal itu memengaruhi kehidupan belajar mereka. Metode ini juga dipandang tepat karena fokus penelitian adalah mengungkap persepsi, pengalaman, dan pandangan individu maupun kelompok yang terdampak, bukan mengukur hubungan antar-variabel secara statistik.

Alasan dipilihnya penelitian kualitatif deskriptif ini adalah karena persoalan yang diangkat bersifat kontekstual dan subjektif, sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi lapangan. Pendekatan kualitatif deskriptif tepat digunakan ketika penelitian ingin memberikan deskripsi menyeluruh tentang suatu fenomena dari sudut pandang partisipan secara nyata. Hal ini relevan karena persepsi masyarakat dan pelajar terhadap infrastruktur yang rusak tidak bisa diukur hanya dengan angka, tetapi perlu dipahami melalui cerita, pandangan, dan pengalaman yang mereka alami sehari-hari (Agus et al., 2024). Selain itu, penelitian mengenai dampak jembatan rusak terhadap akses pendidikan di daerah pedesaan masih jarang dilakukan, sehingga studi kualitatif dapat mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan masukan yang lebih kontekstual bagi kebijakan publik. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan tidak hanya menggambarkan fakta kondisi infrastruktur, tetapi juga mengungkap konsekuensi sosial, psikologis, dan pelayanan publik yang dihadapi masyarakat, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat pedesaan.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini diarahkan pada persepsi pelajar dan masyarakat terhadap dampak kerusakan jembatan sebagai infrastruktur pendidikan, khususnya terkait akses fisik ke sekolah, keselamatan dalam perjalanan, dan konsekuensi terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian akan memusatkan perhatian pada bagaimana pelajar mengalami hambatan dalam mobilitas, bagaimana orang tua dan masyarakat memandang risiko dan keandalan infrastruktur jembatan, serta bagaimana kondisi ini memengaruhi motivasi belajar dan pelayanan pendidikan di sekolah-terdekat. Fokus juga mencakup tanggapan terhadap tanggung jawab pemerintah atau pihak terkait, serta harapan terhadap solusi yang mungkin diterapkan di wilayah Kabupaten Tanggamus. Dengan membatasi ruang lingkup pada unsur-unsur tersebut, penelitian menjadi lebih terarah, memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dari perspektif mereka yang terdampak langsung (Movitaria et al., 2024).

Alasan memilih fokus tersebut yaitu, Secara metodologis, (Movitaria et al., 2024) mengemukakan bahwa penetapan fokus penelitian sangat penting agar studi tetap terarah dan tidak melebar ke aspek-aspek yang kurang relevan. Fokus membantu menegakkan inklusi dan eksklusi data yakni hanya data yang relevan dengan fenomena yang diteliti yang dimasukkan, sementara yang di luar fokus diabaikan agar analisis tetap tajam. Jurnal pendidikan yang membahas infrastruktur dan pembelajaran menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana memiliki dampak besar terhadap efektivitas proses belajar Contohnya pada penelitian oleh (Khoirunisa & Lestari, 2025) “Keterbatasan Infrastruktur dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMAN 15 Muaro Jambi”). Dengan memilih fokus pada persepsi, akses, keselamatan, dan kualitas layanan pendidikan dalam konteks kerusakan jembatan, penelitian ini mampu menggali dampak nyata yang dirasakan oleh pelajar dan masyarakat lokal, sehingga hasilnya dapat direkomendasikan lebih spesifik bagi pemangku kepentingan lokal.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di beberapa titik jembatan yang mengalami kerusakan di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, dengan fokus khusus pada Jembatan Gantung Tampang Muda, Kecamatan Pematang Sawa, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Lokasi terpilih bukan hanya karena kerusakannya sudah cukup parah dan menjadi perhatian publik (viral di media sosial), tetapi juga karena fungsinya yang sangat vital sebagai jalur penghubung siswa ke sekolah, fasilitas publik, dan akses masyarakat sehari-hari.

Alasan utama memilih lokasi penelitian di Tampang Muda adalah keterkaitan langsung antara kerusakan infrastruktur (jembatan) dan dampaknya terhadap akses pendidikan dan keselamatan masyarakat. Di Tampang Muda, jembatan gantung yang rusak memaksa pelajar menyeberang dalam kondisi berisiko atau melakukan jalan memutar yang jauh untuk mencapai sekolah. Lokasi ini memiliki kelebihan sebagai studi kasus yang representatif: mereka memperlihatkan kondisi nyata di daerah pedesaan atau perbatasan desa yang infrastrukturnya kurang terlayani, sehingga hasil penelitian di sana akan memberikan gambaran yang kuat tentang kendala infrastruktur pendidikan di daerah luar kota besar. Lokasi-lokasi lain mungkin saja mengalami kondisi kerusakan, tetapi tidak sejelas atau seberapa kritis yang dialami di Tampang Muda misalnya tidak terpapar publik, tidak menjadi akses utama, atau sudah ditangani pemeliharaannya sehingga penelitian di tempat lain bisa kurang relevan untuk menggambarkan skala masalah dan urgensinya.

1. **Sumber Data Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan skunder:

1. **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang merupakan sumber informasi untuk memperoleh jawaban mengenai permasalahan di dalam penelitian, yaitu dari pelajar, masyarakat lokal, dan pihak-terkait di lokasi penelitian (misalnya guru, pelajar, masyarakat dan tokoh masyarakat) melalui interaksi langsung (Sulung & Muspawi, 2024). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pelajar yang melewati jembatan rusak, siswa, guru, masyarakat dan tokoh masyarakat untuk menggali pengalaman, pandangan, dampak yang dirasakan, serta harapan mereka.
2. Observasi langsung di lapangan terhadap kondisi fisik jembatan, bagaimana cara pelajar dan masyarakat melewati jembatan tersebut, aksesibilitas jalan alternatif jika ada, dan tingkat risiko yang muncul.
3. **Data Skunder**

Data sekunder adalah data atau informasi yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan lewat media perantara seperti dokumen, laporan, publikasi, arsip, data statistik, dan literatur ilmiah. Penggunaan data sekunder sebagai pelengkap data primer memberikan konteks dan validasi tambahan. Data sekunder dapat berupa hasil penelitian sebelumnya, dokumen institusi, laporan yang relevan, arsip media dan lain-lain untuk memperkaya analisis dan memberikan latar belakang teoretis. Data sekunder diperoleh dari institusi/lembaga yang terkait serta dokumentasi yang sudah ada sebelumnya (Sulung & Muspawi, 2024). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi:

1. Dokumen pemerintah daerah (laporan infrastruktur, data sekolah, data pembangunan, perencanaan transportasi, catatan pemeliharaan jembatan).
2. Data sekolah (jumlah siswa, jarak tempuh ke sekolah, kondisi sarana pendukung).
3. Publikasi ilmiah dan jurnal terkait infrastruktur pendidikan, akses pedesaan, dampak kerusakan fasilitas publik terhadap pendidikan. Literatur buku dan laporan teknis yang membahas teori dan penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara infrastruktur dan pendidikan.
4. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu wawancara dan observasi:

1. **Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan percakapan langsung dengan informan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, motivasi, tindakan, perasaan, dan pandangan mereka terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna situasi atau pengalaman dari sudut pandang subjek secara fleksibel, termasuk pertanyaan terbuka yang bisa menyesuaikan arus percakapan agar aspek berbeda dari permasalahan muncul (Abrar, 2024).

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan sebagai wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dipilih berdasarkan kriteria tertentu:

1. Memiliki pengalaman langsung melewati jembatan rusak dalam aktivitas sekolah atau mobilitas sehari-hari,
2. Mengetahui dampak yang dirasakan fisik, psikologis atau waktu akibat kondisi jembatan rusak.
3. Bersedia berbicara jujur dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Informan pendukung bisa berupa orang tua, guru, atau tokoh masyarakat yang memiliki wawasan tentang akses pendidikan dan kondisi infrastruktur lokal. Pemilihan ini menggunakan teknik purposive sampling (pengambilan informan berdasarkan pertimbangan khusus) agar data dari mereka yang paling relevan dengan fokus penelitian dapat diperoleh.

1. **Observasi**

Observasiadalah teknik di mana peneliti mengamati secara langsung lingkungan, objek, aktivitas atau interaksi di lapangan. Observasi ini bisa bersifat partisipatif atau nonpartisipatif, dan disertai catatan lapangan. Tujuannya adalah untuk menangkap perilaku nyata, kondisi fisik, dan konteks sosial yang mungkin tidak terungkap hanya lewat wawancara (Abrar, 2024).

Observasi di lapangan akan digunakan untuk melengkapi wawancara dengan melihat kondisi fisik jembatan, bagaimana pelajar/masyarakat melewati jembatan secara nyata, kondisi jalan alternatif jika ada, serta situasi saat jembatan rusak misalnya saat hujan, kerusakan yang tampak jelas, dan tindakan masyarakat sehari-hari terkait infrastruktur tersebut. Observasi akan dilakukan nonpartisipatif, artinya peneliti mengamati tanpa ikut langsung dalam aktivitas pengguna jembatan agar perilaku atau kondisi tidak terlalu dipengaruhi oleh kehadiran peneliti. Catatan lapangan (field notes) akan dibuat selama observasi, termasuk mendokumentasikan benda/fasilitas, waktu, pelaku, aktivitas serta interaksi atau hambatan yang terjadi. Peneliti juga akan memotret atau sketsa kondisi fisik jembatan sebagai bukti pendukung visual.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pengolahan data non-numerik (wawancara, observasi, dokumentasi) agar data tersebut menjadi bermakna, sistematis, dan bisa menjawab pertanyaan penelitian. Teknik analisis ini meliputi beberapa tahapan seperti reduksi data, penyajian data, verifikasi/triangulasi, dan penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan ini bertujuan memudahkan penelitian dalam menemukan tema, pola, kategori, atau makna yang muncul dari data lapangan, bukan sekadar mendeskripsikan fakta secara permukaan (Rahmani et al., 2025). Beberapa teknik analisis data yang bisa digunakan antara lain:

Gambar. Teknik Analisis Data

1. **Reduksi Data (Data Reduction)**

Proses penyederhanaan dan pemfokusan data, mengeliminasi data yang tidak relevan, memusatkan perhatian pada hal yang penting dan sesuai fokus penelitian. Dengan reduksi, jumlah data yang banyak bisa dipilah agar analisis menjadi lebih terarah. Pada tahap awal, data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, disaring, dan disederhanakan untuk memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian, yakni persepsi pelajar, masyarakat, dan dampaknya terhadap akses dan kualitas pelayanan pendidikan. Informasi yang tidak berkaitan langsung dengan tema penelitian, seperti cerita umum di luar konteks jembatan atau data yang berulang, dieliminasi. Proses ini membantu peneliti mengorganisasi data agar lebih fokus dan mudah dianalisis

1. **Penyajian Data (Data Display / Data Presentation)**

Data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, bagan, serta kutipan langsung dari informan agar memberikan gambaran nyata tentang pengalaman mereka. Penyajian ini penting untuk memperlihatkan pola-pola yang muncul, hubungan antar kategori seperti dampak keselamatan, kehadiran di sekolah, dan persepsi terhadap pemerintah. Penyajian data yang baik memudahkan pembaca memahami konteks permasalahan dan membantu peneliti dalam menarik kesimpulan

1. **Verifikasi / Validasi Data / Triangulasi**

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari pelajar, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Triangulasi metode dilakukan dengan memadukan wawancara, observasi, dan dokumen resmi (misalnya laporan pemerintah daerah tentang kondisi jembatan). Selain itu, pengecekan ulang hasil wawancara kepada informan (member check) dilakukan agar interpretasi data sesuai dengan maksud informan. Langkah ini bertujuan meminimalkan bias dan memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. **Penarikan Kesimpulan & Interpretasi**

Kesimpulan ditarik setelah tema-tema yang relevan telah dianalisis dan divalidasi. Peneliti menginterpretasikan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian: bagaimana persepsi pelajar dan masyarakat terhadap jembatan rusak serta dampaknya bagi akses dan kualitas pelayanan pendidikan. Interpretasi ini juga mengaitkan hasil penelitian dengan teori administrasi publik dan konsep pelayanan pendidikan di daerah pedesaan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang tidak hanya deskriptif tetapi juga bermakna secara teoretis dan praktis

1. **Teknik Keabsahan Data**

Untuk memastikan bahwa data dan temuan penelitian ini dapat dipercaya dan valid, penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik keabsahan (trustworthiness) yang umum dalam literatur metodologi. Teknik keabsahan ini meliputi kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability). Berdasarkan penelitian tentang persepsi masyarakat dan pelajar terhadap jembatan rusak, teknik-teknik ini akan diaplikasikan sebagai berikut:

1. **Kredibilitas (Credibility)**

Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti akan menggunakan beberapa strategi seperti triangulasi sumber dan metode, member checking, perpanjangan pengamatan, dan meningkatkan ketekunan (thick description). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari pelajar, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Triangulasi metode berarti mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumen untuk memeriksa konsistensi temuan. Member checking akan dilakukan dengan menyerahkan transkrip atau ringkasan temuan sementara kepada informan agar mereka dapat mengoreksi atau menambahkan pandangan mereka ini membantu memastikan bahwa interpretasi peneliti sejalan dengan maksud informan (member check). Perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan berarti peneliti berlama-lama di lapangan agar dapat memahami penelitiannya secara lebih dalam, serta terus mengecek ulang data dari waktu ke waktu agar tidak melewatkan data signifikan yang mungkin tersembunyi (Mekarisce).

1. **Transferabilitas, Dependabilitas & Konfirmabilitas**

Transferabilitas merupakan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau dianggap relevan pada situasi atau konteks lain. Untuk itu, peneliti perlu menyajikan deskripsi latar kontekstual penelitian secara rinci (setting, karakteristik informan, kondisi lokal) sehingga pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian dapat “dipindahkan” ke konteks lain (transfer). Dependabilitas adalah konsistensi prosedur penelitian dari awal hingga akhir. Peneliti akan menyimpan catatan rinci mengenai proses pengumpulan data, perubahan pendekatan atau keputusan penelitian (audit trail), serta refleksi pribadi (refleksivitas) atas pengaruh subjektivitas peneliti agar prosesnya transparan bagi pihak lain. Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas dan apakah temuan penelitian benar-benar berasal dari data, bukan dari bias peneliti. Untuk itu, peneliti akan mendokumentasikan jejak audit (audit trail), menyajikan kutipan langsung dari informan, dan bila memungkinkan meminta rekan sejawat atau ahli untuk memeriksa ulang (peer debriefing) proses interpretasi. Sehingga pembaca bisa melacak cara peneliti mencapai kesimpulan tersebut (transparansi).

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Maksasar: Sustainability (Switzerland).

Abrar, M. (2024). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*. Jambi: UNJA PUBLISHER.

Agus, R., Nurul, R., Frilly, N. P., & Rendy, R. (2024). Konsep Proposal Penelitian dengan Jenis Peneltian Kualitatif Pendekatan Deskriptif. *Cendekia Pendidikan*, *5*(5), 10–20.

Khoirunisa, & Lestari, A. (2025). Keterbatasan Infrastruktur Dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di Sman 15 Muaro. *AL-MARSUS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(1), 79–89.

Movitaria, M. A., Amane, A. P. O., Munir, M., & Sari, Q. I. P. (2024). *Metodologi Penelitian*. Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.

Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 13037–13048.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, *5*(3), 110–116.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *1*(1), 13–23.